

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Deskripsi objek penelitian ini akan mengkaji perusahaan-perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan melaporkan laporan keuangan tahunan berturut-turut dalam kurun tahun 2007 hingga 2014. Berdasarkan dengan kriteria populasi di atas, maka jumlah populasi perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 7 perusahaan asuransi.

Sebagaimana tujuan penelitian, pengujian signifikan pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage financial, ukuran perusahaan, kepemilikan publik, dan reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan perusahaan akan diuji menggunakan model *binary logistic regression*. Hal ini dikarenakan ukuran ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan dan reputasi Kantor Akuntan Publik disajikan dalam bentuk skala nominal.

Distribusi perusahaan-perusahaan asuransi berdasarkan ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan perusahaan periode 2007-2014 ditampilkan dalam tabel 4.1.

Tabel 4.1
Distribusi Perusahaan yang Tepat Waktu dan Tidak Tepat Waktu
2007-2014

Tahun Penelitian	Tepat waktu		Tidak Tepat Waktu	
	Jumlah	%	Jumlah	%
2007	0	0%	7	100%
2008	0	0%	7	100%
2009	0	0%	7	100%
2010	0	0%	7	100%
2011	6	89%	1	11%
2012	2	29%	5	71%
2013	5	71%	2	29%
2014	5	71%	2	29%
Total	18	32%	38	68%

Sumber data: Publikasi laporan keuangan tahunan perusahaan asuransi

Digambarkan bahwa pada tahun 2007-2010 perusahaan asuransi tidak ada yang tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangannya. Pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2011 ada 6 perusahaan asuransi (89%) tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangannya. Tahun berikutnya mengalami penurunan yang sangat drastis yaitu hanya ada 2 perusahaan asuransi (29%) yang tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangannya. Namun pada tahun selanjutnya yakni tahun 2013-2014 mengalami peningkatan lagi yaitu ada 5 perusahaan asuransi (71%) yang tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangannya.

Perusahaan yang tidak tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangannya mengalami penurunan pada tahun 2011 yaitu hanya 1 perusahaan (11%). Pada tahun 2012 mengalami peningkatan menjadi 5 perusahaan (71%) yang tidak tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangannya. Dan pada tahun berikutnya yakni 2013-2014 mengalami penurunan menjadi 2 perusahaan (29%) yang tidak tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangannya.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berkaitan dengan pengumpulan dan peringkat data yang menggambarkan karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis ini bertujuan untuk menjelaskan karakteristik populasi terutama mencakup nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum dan nilai maksimum, serta standar deviasi.

Berdasarkan data olahan SPSS yang meliputi *profitabilitas* (ROA), *likuiditas* (CR), *leverage financial* (DER), ukuran perusahaan, dan kepemilikan publik, maka dapat diketahui nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum dan nilai maksimum, serta standar deviasi. Sedangkan variabel reputasi Kantor Akuntan Publik tidak diikutsertakan dalam perhitungan statistik deskriptif karena variabel tersebut berupa skala nominal.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif Variabel-Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
ROA	56	-.07	.21	.0536	.00553	.04140	.002
CR	56	.55	44.75	3.3389	.80192	6.00100	36.012
DER	56	-10.52	27.29	2.1548	.54378	4.06929	16.559
Ukuran Perusahaan	56	5.E10	3.E12	5.89E11	7.652E10	5.726E11	3.279E23
Kepemilikan Publik	56	.02	3.62	.2589	.06329	.47362	.224
Valid N (listwise)	56						

Sumber: data *output* SPSS 16

Nilai minimum variabel profitabilitas (ROA) sebesar -0,07 tahun 2007 pada PT. Asuransi Bintang Tbk. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,21 yaitu pada tahun 2014 oleh PT. Asuransi Jasa Tania Tbk. Nilai rata-rata variabel

profitabilitas sebesar 0,0536 dengan standar deviasi 0,04140 hal ini menunjukkan bahwa rata-rata keberhasilan perusahaan populasi dalam menghasilkan laba bersih adalah sebesar 4,14%.

Nilai minimum variabel likuiditas (CR) sebesar 0.55 tahun 2010 pada PT. Asuransi Ramayana Tbk. Sedangkan nilai maksimum sebesar 44,75 yaitu pada tahun 2014 oleh PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk. Nilai rata-rata variabel likuiditas sebesar 3,3389 dengan standar deviasi 6,00100. hal ini menunjukkan bahwa rata-rata keberhasilan perusahaan populasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya adalah sebesar 6,00100 artinya setiap Rp. 1 kewajiban dijamin oleh Rp. 6,00100 aset lancar.

Nilai minimum variabel leverage financial (DER) sebesar -10,52 pada tahun 2010 pada PT. Asuransi Harta Aman Pratama Tbk. Sedangkan nilai maksimum sebesar 27,29 yaitu pada tahun 2011 oleh PT. Asuransi Harta Aman Pratama Tbk. Nilai rata-rata variabel leverage financial sebesar 2,1548 dengan standar deviasi 4,06929. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata keberhasilan perusahaan populasi dalam menjamin hutangnya sebesar 4,06929 artinya setiap Rp. 1 hutang dijamin oleh Rp. 4,06929 modal sendiri.

Nilai minimum variabel ukuran perusahaan sebesar 5,0000000000 pada tahun 2007 pada PT. Asuransi Harta Aman Pratama Tbk. Sedangkan nilai maksimum sebesar 3,000000000000 yaitu pada tahun 2014 oleh PT. Asuransi Bina Dana Tbk. Nilai rata-rata variabel ukuran perusahaan sebesar 5,8900000000000 dengan standar deviasi 5,72600000000000. Hal ini

menunjukkan ukuran perusahaan yang dijadikan objek penelitian termasuk dalam perusahaan besar.

Nilai minimum variabel kepemilikan publik sebesar 0.02 tahun 2007-2014 pada PT. Asuransi Jasa Tania Tbk. Sedangkan nilai maksimum sebesar 3,62 yaitu pada tahun 2007 oleh PT. Asuransi Bintang Tbk. Nilai rata-rata variabel kepemilikan publik sebesar 0,2589 dengan standar deviasi 0,47432. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang digunakan dalam penelitian memiliki kepemilikan publik kurang dari 50%.

4.2.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan model *logistic regression binary* dengan metode *enter* pada tingkat signifikan $\alpha = 10\%$. *Logistic regression binary* digunakan untuk menguji pengaruh profitabilitas (*Return on Asset*), likuiditas (*Current Ratio*), *leverage financial (Debt Equity of Ratio)*, ukuran perusahaan (*Size*), kepemilikan publik (*Owner*), dan reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan perusahaan. Pengujian hipotesis *logistic rgression binary* meliputi:

a. Menilai Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Tabel 4.3
Goodnest of Fit

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	8.227	7	.313

Sumber: data *output* SPSS 16

Langkah pertama adalah menguji model fit dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow Test*. Dapat dilihat dari hasil *output* SPSS tabel 4.3

menunjukkan nilai *Chi-square* sebesar 8,227 dengan nilai signifikansi sebesar 0,313 (signifikansi lebih besar dari 0,5), maka H_0 diterima yang berarti tidak adanya perbedaan signifikan antara model dengan data observasinya. Sehingga model yang digunakan dalam penelitian ini layak dipakai untuk analisis selanjutnya.

b. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)

Tabel 4.4
Overall Model Fit Test

-2 Log Likelihood (LL) block number = 0	-2 Log Likelihood (LL) block number = 1
67.006	38.416

Sumber: data *output* SPSS 16

Langkah selanjutnya yaitu menilai keseluruhan model dengan memperhatikan nilai pada *-2 Log Likelihood (LL) block number = 0* dengan *-2 Log Likelihood (LL) block number = 1*. Pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai *-2 Log Likelihood (LL) block number = 0* adalah 67.006 sedangkan *-2 Log Likelihood (LL) block number = 1* adalah 38.416, hal ini menunjukkan bahwa terdapat penurunan nilai *-2 Log Likelihood (LL) block number = 0* dengan *-2 Log Likelihood (LL) block number = 1* sebesar $67.006 - 38.416 = 28,590$ penurunan nilai ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Tabel 4.5
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	38,416 ^a	.400	.573

- a. Estimasi terminated at iteration number 9 because parameter estimated changed by less than .001.

Sumber: data *ouput* SPSS 16

Nilai *Cox* dan *Snell's R* dan *Nagelkerke's R* juga digunakan untuk menilai model fit. Hasil SPSS 16 pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai Nilai *Cox* dan *Snell's R* sebesar 0.400 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 40%. sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian. Variabel lain diluar penelitian opini auditor, umur perusahaan, solvabilitas, pergantian auditor dan tipe laporan keuangan, internal auditor, *cash flow*, *risk industry* (Sukoco, 2103).

c. Menguji Koefisien Regresi

Tahap akhir untuk pengujian *logistic regression binary* adalah uji koefisien regresi dan hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.6 yang menunjukkan hasil pengujian dengan regresi logistik pada tingkat signifikan 5%. Dari pengujian persamaan regresi logistik tersebut, maka diperoleh model regresi logistik sebagai berikut:

$$\text{Ln} - \frac{TW}{1-TW} = - 6,900 + 10,865\text{ROA} + 0,837\text{CR} + 0,115\text{DER} + \text{SIZE} + 0,423\text{OWN} + 2,989\text{KAP} + \varepsilon$$

Tabel 4.6
Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	X1	8.641	9.190	.884	1	.347	5.660E3
	X2	.803	.352	5.196	1	.023	2.233
	X3	.207	.216	.923	1	.337	1.230
	X4	.000	.000	3.093	1	.079	1.000
	X5	.182	1.024	.031	1	.859	1.199
	X6(1)	3.699	1.640	5.086	1	.024	40.413
	Constant	-7.910	2.407	10.801	1	.001	.000

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4, X5, X6.

Sumber: data *output SPSS 16*

H₁ : *Profitabilitas* perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Return of Asset (ROA)* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan perusahaan.

Variabel *profitabilitas* menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 8,641 dengan probabilitas variabel sebesar 0,347 dibagi dengan dua menjadi 0,1735 diatas signifikan 0,5 (lima persen). Hal ini berarti bahwa tidak adanya pengaruh positif (adanya pengaruh negatif) variabel *profitabilitas* terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima dan H₁ ditolak.

H₂ : *Likuiditas* perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Current Ratio (CR)* berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan perusahaan.

Variabel *likuiditas* menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,803 dengan probabilitas variabel sebesar 0,023 dibagi dengan dua menjadi 0,0115 dibawah signifikan 0,5 (lima persen). Hal ini berarti bahwa adanya pengaruh positif variabel likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima.

H_3 : *Leverage financial* perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan perusahaan.

Variabel *leverage financial* menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,207 dengan probabilitas variabel sebesar 0,337 dibagi dengan dua menjadi 0,1685 diatas signifikan 0,5 (lima persen). Hal ini berarti bahwa tidak adanya pengaruh positif (adanya pengaruh negatif) *leverage financial* terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima

H_4 : Ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset yang dimiliki perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan perusahaan.

Variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,000 dengan probabilitas variabel sebesar 0,079 dibagi dengan dua menjadi 0,0395 dibawah signifikan 0,5 (lima persen). Hal ini berarti bahwa adanya pengaruh positif variabel ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_4 diterima.

H₅ : Kepemilikan publik yang diukur dengan jumlah saham yang beredar yang dimiliki oleh masyarakat berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan perusahaan.

Variabel kepemilikan publik menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,182 dengan probabilitas variabel sebesar 0,859 dibagi dengan dua menjadi 0,4295 di atas signifikan 0,5 (lima persen). Hal ini berarti bahwa adanya pengaruh negatif (tidak berpengaruh positif) variabel kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima dan H₅ ditolak.

H₆ : Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan perusahaan.

Variabel reputasi KAP menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 3,699 dengan probabilitas variabel sebesar 0,024 dibagi dengan dua menjadi 0,012 di bawah signifikan 0,5 (lima persen). Hal ini berarti bahwa adanya pengaruh positif variabel reputasi KAP terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H₆ diterima.

4.3 Interpretasi Hasil

Bukti empiris dalam penelitian menunjukkan bahwa terjadi kenaikan jumlah perusahaan yang tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Pada tahun 2011, akan tetapi pada tahun selanjutnya terjadi penurunan jumlah perusahaan yang tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangannya. Kenaikan jumlah perusahaan yang tepat waktu mengalami kenaikan lagi pada tahun 2013. Hal ini memperlihatkan adanya kesadaran dan kepatuhan perusahaan dalam

memenuhi peraturan dibidang pasar modal, khususnya mengenai prinsip keterbukaan penyampaian informasi laporan keuangan tahunan perusahaan, disamping adanya rasa tanggung jawab perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisa secara statistik dengan regresi logistik, maka terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan perusahaan.

4.3.1 Profitabilitas

Pengujian regresi logistik menunjukkan hasil bahwa variabel *profitabilitas* perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Hal ini dapat terlihat dari uji hipotesis dimana tingkat probabilitas signifikan sebesar $0,1735 > 0,05$ dengan nilai koefisien regresi 8,641. Sehingga penelitian ini menerima H_0 (H_1 ditolak) yang menyatakan bahwa *profitabilitas* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan perusahaan. Arah koefisien regresi *profitabilitas* dalam penelitian ini bertanda positif yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat *profitabilitas* secara signifikan berpengaruh terhadap semakin tingginya tingkat ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Melia S (2012), Situmorang (2010), dan Septriana (2010) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan. Sehingga mengindikasikan bahwa ROA

belum layak untuk digunakan dalam mengukur ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan suatu perusahaan.

Hasil riset membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan, hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain, dalam artikel menyebutkan bahwa pangsa pasar perusahaan asuransi di Indonesia juga terbilang sangat minim, dengan jumlah penduduk mencapai 237.560.000 jiwa jumlah polis yang beredar hanya 16.750.000 jiwa. Minimnya jumlah polis yang beredar di Indonesia sangat mempengaruhi nilai profitabilitas perusahaan (Javwebnet, 2014). *Profitabilitas* merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan laba, sehingga semakin tinggi *profitabilitas* maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba perusahaannya. Semakin besar laba yang dihasilkan, mengindikasikan bahwa itu merupakan berita baik, sehingga perusahaan akan mempublikasikan laporan keuangannya dengan tepat waktu. *Profitabilitas* sering dijadikan patokan oleh investor dan kreditur dalam menilai sehat tidaknya perusahaan (Purwanto, 2004). Semakin tinggi tingkat ketepatan waktu perusahaan dalam melaporkan laporan keuangannya, membuktikan bahwa semakin sehat perusahaan tersebut. Bukan hanya pangsa pasar, nilai beban yang tinggi juga mempengaruhi nilai *profitabilitas*. Salah satunya adalah PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk pada tahun 2009 memiliki pendapatan underwriting sebesar Rp. 336.274.673 dengan nilai beban underwriting sebesar Rp. 266.804.513 (Laporan keuangan tahunan, 2009). Disimpulkan bahwa 79% dari pendapatan digunakan untuk beban under writing yang meliputi beban klaim (kalim bruto dan

klain reasuransi), beban komisi, dan beban underwriting lainnya. Sehingga nilai *Return on Asset* sangat rendah. Beberapa faktor diatas mendukung hasil penelitian bahwa *Return on Asset* tidak berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan perusahaan.

Hasil penelitian sesuai dengan pernyataan Listiana (2012) yaitu *profitabilitas* yang tinggi merupakan sinyal yang baik dan dapat menjadi berita baik, sehingga perusahaan cenderung untuk melaporkan laporan keuangan secara lebih cepat kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa jika suatu perusahaan memiliki nilai *profitabilitas* rendah yang merupakan sinyal jelek dan dapat menjadi berita buruk, sehingga perusahaan akan cenderung tidak tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangannya.

4.3.2 Likuiditas

Penelitian dengan menggunakan regresi logistik memperoleh hasil bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai perhitungan uji hipotesis dimana nilai signifikan $0,0115 < 0,05$ dengan nilai koefisien regresi 0,803. Dengan demikian menunjukkan H_2 diterima yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap pelaporan laporan keuangan perusahaan. Arah koefisien regresi likuiditas bernilai positif yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas secara signifikan berpengaruh terhadap semakin tingginya tingkat ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Marathani (2013) dan Melia (2012) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan. Sehingga hal

ini menunjukkan bahwa *likuiditas* mampu untuk mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan suatu perusahaan.

Nilai *likuiditas* perusahaan yang diperoleh sangat tinggi yaitu rata-rata diatas 100%. Aset lancar yang lebih besar daripada kewajiban lancar akan menghasilkan nilai *current ratio* yang tinggi, dilihat dari data penelitian, salah satu perusahaan yaitu PT. Asuransi Bina Dana Artha Tbk yang menunjukkan nilai aset lancar sebesar Rp. 106.811.820 dan nilai kewajiban lancar sebesar Rp. 33.798.106 menghasilkan nilai *Current Ratio* 3.16 atau 316% yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo dengan aset lancarnya (Laporan keuangan tahunan, 2011).

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan pernyataan Marathani (2013) yaitu adanya pengaruh anatar tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk memenuhi utang jangka pendeknya. Kondisi seperti ini semakin mendorong perusahaan untuk segera menyampaikan laporan keuangannya, karena hal ini juga merupakan berita baik yang harus segera disampaikan kepada publik, bahwa perusahaan memiliki tingkat kemampuan yang tinggi dalam mengatasi masalah utang jangka pendeknya. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai *likuiditas* perusahaan, maka semakin tinggi tingkat ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan perusahaan.

4.3.3 Leverage Financial

Penelitian dengan menggunakan regresi logistik memperoleh hasil bahwa *leverage financial* yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan

perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai perhitungan uji hipotesis dimana nilai signifikan $0,1685 > 0,05$ dengan nilai koefisien regresi $0,207$. Dengan demikian menunjukkan H_0 diterima (H_3 ditolak) yang menyatakan bahwa leverage financial berpengaruh negatif terhadap pelaporan laporan keuangan perusahaan. Arah koefisien regresi *leverage financial* bernilai positif yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat *leverage financial* secara signifikan berpengaruh terhadap semakin tingginya tingkat ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Situmorang (2010), Hilmi dan Ali (2008) yang menyatakan bahwa *leverage financial* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage financial* kurang layak untuk digunakan dalam mengukur ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan suatu perusahaan.

Tingkat *leverage financial* dapat diketahui dari data penelitian bahwa rata-rata tingkat *leverage financial* perusahaan diatas 100%. Beberapa perusahaan memiliki tingkat *leverage financial* yang tinggi di atas 100%, namun perusahaan tersebut tetap menyajikan laporan keuangannya dengan tepat waktu, seperti: 1) PT. Asuransi Bintang Tbk dengan *leverage financial* 2,07 (2011-2013), *leverage financial* 2,19 (2014); 2) PT. Asuransi Bina Dana Artha Tbk dengan *leverage financial* 1,20 (2014); 3) PT. Asuransi Harta Aman Pratama dengan *leverage financial* 27,29 (2011), *leverage financial* 2,05 (2012), *leverage financial* 1,96 (2013), *leverage financial* 1,97 (2014); 4) PT. Asuransi Ramayana Tbk dengan *leverage financial* 5,37 (2013) dan *leverage financial* 5,00 (2014). Sebaliknya ada beberapa perusahaan yang memiliki tingkat *leverage financial* rendah

(dibawah 100%) justru tidak tepat waktu dalam melaporkan laporannya. Perusahaan-perusahaan tersebut seperti: 1) PT. Asuransi Jasa Tania Tbk dengan *leverage financial* 0,27 (2014); 2) PT. Asuransi Harta Aman Pratama Tbk dengan *leverage financial* 0,91 (2009); 3) PT. Asuransi Bina Dana Artha Tbk dengan *leverage financial* 0,06 (2013) (sumber data: olah data laporan keuangan).

Kondisi tersebut yang menyebabkan penelitian ini menjadi tidak signifikan dan memiliki arah koefisien yang berlawanan, dan tidak sesuai dengan pernyataan Awwaludin dan Sawitri, 2012 yang menyatakan bahwa tingginya *Debt to Equity Ratio* mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan. Tingginya resiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok maupun bunganya. Resiko yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat *leverage financial* yang tinggi maupun rendah sama-sama ingin melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu, dikarenakan semakin banyaknya investor atau debitur maka pengawasan kinerja perusahaan akan semakin diperketat, sehingga perusahaan berusaha untuk melaporkan informasi yang relevan secara tepat waktu untuk pengambilan keputusan.

4.3.4 Ukuran Perusahaan

Hasil penelitian dengan menggunakan regresi logistik memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan total aktiva berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai perhitungan uji hipotesis dimana nilai signifikan $0,0395 <$

0,05 dengan nilai koefisien regresi 0,000. Dengan demikian menunjukkan H_4 diterima (H_0 ditolak) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan perusahaan. Arah koefisien regresi bernilai positif yang berarti semakin tinggi ukuran perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian sama dengan hasil penelitian Sukoco (2013), Marathani (2013), dan Rachmawati (2008) menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan layak untuk digunakan dalam mengukur ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan suatu perusahaan.

Peningkatan aset yang dimiliki perusahaan asuransi selalu meningkat dari tahun ke tahun. Laporan keuangan tahunan PT. Asuransi Multi Artha Guna Tbk tahun 2011 menunjukkan perusahaan memiliki aset sebesar Rp. 1.080.639.784 sedangkan pada tahun selanjutnya mengalami peningkatan sebesar Rp.1.349.457.388 (Laporan keuangan tahunan, 2012). Dari data diatas menunjukkan bahwa ukuran perusahaan semakin besar tiap tahunnya. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin besar pula tingkat ketepatan waktu pelaporan laporan keuangannya.

Tidak hanya dapat dilihat dari total aktiva, Sulfiyah (2010) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan juga dapat diukur dengan menggunakan total penjualan. Laporan keuangan tahunan PT. Asuransi Ramayana Tbk tahun 2009 menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh pendapatan premi sebesar Rp. 234.117.189.633

dan pada tahun 2012 PT. Asuransi Multi Artha Guna Tbk memperoleh pendapatan sebesar Rp. 441.491.099.000 (Laporan keuangan tahunan, 2012). Merupakan pendapatan yang besar bagi perusahaan asuransi, sehingga mampu menunjukkan bahwa ukuran perusahaan asuransi termasuk perusahaan yang berskala besar, dan semakin besar skala perusahaan maka semakin besar pula tingkat ketepatan waktu pelaporan laporan keuangannya, sehingga hasil penelitian sesuai dengan pernyataan Respati (2001) yang menyebutkan bahwa semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Perusahaan besar lebih banyak di sorot oleh masyarakat, karenanya perusahaan besar cenderung menjaga *image* perusahaan di mata masyarakat dengan menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu.

4.3.5 Kepemilikan Publik

Pengujian regresi logistik menunjukkan hasil bahwa variabel kepemilikan publik perusahaan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Hal ini dapat terlihat dari uji hipotesis dimana tingkat probabilitas signifikan sebesar $0,4295 > 0,05$ dengan nilai koefisien regresi 0,182 sehingga penelitian ini menerima H_0 (menolak H_5) yang menyatakan bahwa kepemilikan publik berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan perusahaan. Arah koefisien regresi bernilai positif, hal ini berarti bahwa semakin tinggi kepemilikan publik perusahaan maka semakin tinggi tingkat ketepatan waktu pelaporan laporan keuangannya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukoco (2013) dan Prahesty (2011) yang menyatakan bahwa kepemilikan

publik tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan publik kurang layak untuk digunakan dalam mengukur ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan suatu perusahaan.

Data penelitian menunjukkan rata-rata kepemilikan publik perusahaan berkisar dari 10% - 25%. Kebanyakan dari saham beredar lainnya dimiliki oleh individu, instansi dan pemerintah. Catatan atas laporan keuangan PT. Asuransi Ramayana Tbk tahun 2010 menunjukkan saham yang beredar di publik hanya sebesar 21,15%, sedangkan sisanya ,sebesar 78.85% dimiliki oleh instansi dan individu dengan rincian sebagai berikut Syahril, SE sebesar 22,28%, Aloysius Winoto Doeriat sebesar 21,30%, PT. Ragam Venturindo sebesar 13,88%, Wirastuti Puntaraksma, S.H sebesar 11,39%, Korean Reinsurance Company sebesar 10% (CALK, 2009). Pada tahun 2013 PT. Asuransi Harta Aman Pratama Tbk saham beredar yang dimiliki oleh publik hanya 19,67%. Sedangkan sisanya 80,33% dimiliki oleh instansi dan kepemilikan pribadi dengan rincian sebagai berikut PT. Asuransi Central Asia sebesar 61,36%, Tuan Kim Lian sebesar 6,84%, Tuan Hay Lin sebesar 6,66% dan Tuan Kah ho sebesar 5,47% (CALK, 2013), sehingga hasil uji empiris mengindikasikan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan, dikarenakan tingkat prosentase kepemilikan publik perusahaan yang digunakan dalam penelitian berkisar 10% hingga 25%. Dalam Peraturan Pelaksana UU yaitu PP No.63/1992 tentang Perubahan Atas PP No.73/1992 tentang Penyelenggaraan Usaha Perasuransian menentukan batas kepemilikan asing sebesar 80%

(Hardiyanto, 2014), sehingga proporsi kepemilikan publik hanya berpeluang sebesar 20%. Maka di atas juga mampu mempengaruhi minimnya kepemilikan publik suatu perusahaan asuransi.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan pernyataan Sulistyono (2010) yang menyatakan bahwa adanya konsentrasi kepemilikan publik maka pihak manajemen akan lebih mendapat tekanan dari pihak luar perusahaan atau shareholder untuk lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan, karena pemegang saham dari pihak luar ingin dengan segera mengetahui informasi perkembangan dan kondisi perusahaan. Disimpulkan bahwa semakin besar kepemilikan publik suatu perusahaan maka semakin besar tingkat ketepatan waktu pelaporan laporan keuangannya.

4.3.6 Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Hasil penelitian dengan menggunakan regresi logistik memperoleh hasil bahwa reputasi Kantor Akuntansi Publik (KAP) berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai perhitungan uji hipotesis dimana nilai signifikan $0,012 < 0,05$ dengan nilai koefisien regresi 3,699. Hasilnya menunjukkan bahwa H_6 diterima (H_0 ditolak) yang menyatakan bahwa reputasi kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh positif terhadap pelaporan laporan keuangan perusahaan. Arah koefisien regresi bernilai positif, maka perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan *The Big Four* akan tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangannya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Melia S (2012), Situmorang (2010), Hilmi dan Ali (2008) yang menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh

terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa reputasi KAP layak untuk digunakan dalam mengukur ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan suatu perusahaan.

Data penelitian menunjukkan bahwa perusahaan asuransi yang dijadikan populasi dalam penelitian yang menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan *The Big Four* tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangannya. Kantor Akuntan Publik yang berelasi dengan *The Big Four* memiliki keunggulan dalam bekerja dan kualitas auditor jauh lebih baik. Kategori KAP *the big four* diIndonesia (Melia S, 2012):

1. KAP *Price Waterhouse Coopers*, yang bekerjasama dengan KAP Haryanto Sahari dan rekan.
2. KAP KPMG (*Klynveld Peat Marwick Goerdeler*), yang bekerjasama dengan KAP Siddharta dan Widjaja.
3. KAP *Ernst and Young*, yang bekerjasama dengan KAP Purwantono, Sarwoko dan Sandjaja.
4. KAP *Deloitte Touche Thomatsu*, yang bekerjasama dengan KAP Osman Bing Satrio dan rekan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Sulistyو (2010) yang menyatakan bahwa perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan *The Big Four* cenderung tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya. Disimpulkan bahwa perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan *The Big Four* memiliki kualitas audit yang lebih baik

dibandingkan dengan KAP yang tidak berafiliasi dengan *The Big Four*, sehingga perusahaan yang menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berafiliasi dengan *The Big Four* cenderung melaporkan laporan keuangan perusahaan secara tepat waktu.

